

# Pengembangan Aplikasi Bimbingan dan Konseling “Circle” Berbasis Android sebagai *Self-Development* untuk Korban *Bullying*

Fathurrahman Aulia, Akhmad Harum\*, Muhammad Anas  
Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
✉ [akhmad.harum@unm.ac.id](mailto:akhmad.harum@unm.ac.id)\*

Submitted: 13-05-2023

Revised: 18-05-2023

Accepted: 06-06-2023

Copyright holder:

© Harum, A., Aulia, F., & Anas, M. (2023)

First publication right:

© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Kemasyarakatan

**How to cite:** Aulia, F., Harum, A., & Anas, M. (2023). Pengembangan Aplikasi Bimbingan dan Konseling “Circle” Berbasis Android sebagai Self Development untuk Korban *Bullying*. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 7(1), 58-67. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ghaidan.v7i1.17160>

Published by:

UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan/>

E-ISSN:

2621-8283

## ABSTRACT:

*This research is an android-based Circle guidance and counseling service development research at SMK Negeri 10 Makassar that aims to produce an android-based guidance and counseling service application for students who are victims of bullying as well as guidance and counseling teachers at SMK Negeri 10 Makassar. This type of research is called R&D (research and development). This research was conducted through seven main stages: (1) initial research and information gathering (research and information collecting), (2) planning (planning), (3) preparation of the initial model format (developing a preliminary form of product), (4) conducting initial field trials (preliminary field testing), (5) conducting main product revisions, (6) conducting field trials of main models (main field testing), and (7) revising the operational model (operational product revision). The data collection techniques used in this study were questionnaires, observation, and interviews. Application product testing was then validated by 1 material expert and 1 media expert. This study used 3 guidance and counseling teachers as subjects and 6 students at SMK Negeri 10 Makassar. The method used to analyze the data is a quantitative descriptive analysis technique with a predetermined distribution of scores and scale categories. Based on the results of the research, shows that the developed android-based application is valid and practical to use for the provision of guidance and counseling services by guidance and counseling teachers to students who are victims of bullying at SMK Negeri 10 Makassar.*

**KEYWORDS:** *Circle Application, Guidance and Counseling, Bullying*

## PENDAHULUAN

Data kasus *bullying* di Indonesia menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2022 menyatakan ada 2.026 kasus kekerasan fisik, psikis dan perundungan. Sementara data menurut Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) Kota Makassar mencatat ada sekitar 200 laporan kasus kekerasan anak yang diterima sepanjang Januari-Juni 2022. Tingginya kasus *bullying* memerlukan tindakan ekstra mengingat dampak negatif yang ditimbulkannya. *Bullying* adalah perilaku, tindakan agresif, tindakan permusuhan secara sadar, ketidak seimbangan ataupun keseimbangan lawan yang direncanakan maupun tersirat dengan tindakan berulang yang bertujuan menyakiti.<sup>1</sup> Olweus juga mengatakan bahwa *bullying* adalah bentuk perilaku agresif yang melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara korban dan pelakunya,

<sup>1</sup> Khairunisa, K., Firman, F., & Riska, R. (2022). Implementasi Konseling Multikultur dalam Menanggulangi *Bullying*. *Jurnal Mahasiswa BK An-nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 97-103 <http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v8i2.7111>

dan biasanya diulang dari waktu ke waktu.<sup>2</sup> Perilaku *bullying* yang biasanya diterima korban *bullying* ialah, mengancam, memberi panggilan yang buruk, mengucilkan korban, mengintimidasi, berbicara kasar (marah-marah), menyerang secara fisik, mendorong, menampar, dan lain-lain.<sup>3</sup> Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* yaitu faktor kepribadian, keluarga, dan lingkungan sekolah.<sup>4</sup> Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor kelompok sebaya, kondisi lingkungan sosial, dan tayangan televisi dan media cetak.<sup>5</sup>

Terdapat empat jenis *bullying* menurut Coloroso yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional, dan *cyberbullying*.<sup>6</sup> Dampak dari masing-masing bentuk *bullying* yakni untuk *bullying* verbal yaitu anak merasa minder, kurangnya rasa percaya diri, anak menjadi murung, lebih suka menyendiri, sedangkan untuk *bullying* non verbal memiliki dampak yaitu anak sulit berkonsentrasi ketika belajar, prestasi belajar menurun, merasa takut untuk masuk sekolah anak merasa kesakitan, bahkan ada yang sampai berdarah karena perilaku kekerasan fisik yang disengaja maupun tidak disengaja oleh temannya.<sup>7</sup> Selain itu, Sejiwa mengatakan perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah akan berdampak pada tidak adanya rasa aman dan nyaman, terintimidasi, sulit berkonsentrasi dalam belajar, enggan bersekolah, tidak percaya diri, sulit berkomunikasi, sulit berpikir jernih sehingga prestasi akademisnya dapat terancam merosot.<sup>8</sup> Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan seyogyanya dapat memberikan layanan yang dapat memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal berupa layanan bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu individu dalam rangka menemukan pribadinya sehingga mampu memahami kelebihan dan kekurangan dirinya, dapat menerima dan menyikapi secara positif, dan akhirnya dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan dirinya lebih lanjut dalam kehidupan sosialnya.<sup>9</sup> Penelitian ini difokuskan pada bidang pribadi dan sosial. Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya terbatas kepada bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga bimbingan pribadi dan sosial.<sup>10</sup> Bimbingan pribadi sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya.<sup>11</sup>

---

<sup>2</sup> Sihidi, I. T., & Amirudin, Z. (2022). Anti-bullying campaign at the Mambaus Sholihin Islamic Boarding School 2 Blitar. *Community Empowerment*, 7(3), 434-441 <https://doi.org/10.31603/ce.5788>

<sup>3</sup> Pohan, R. (2021). Penerapan Konseling Individu Terhadap Psikologis Anak Korban Bullying di Desa Pangirkiran Dolok Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan) [Google Scholar](#)

<sup>4</sup> Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 1(2), 99 [Google Scholar](#)

<sup>5</sup> Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini, S. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1), 54-66 <https://doi.org/10.33366/nn.v4i1.1473>

<sup>6</sup> Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649-658 <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>

<sup>7</sup> Putri, E. F., & Chistina, E. (2018). Konseling Rasional Emotif Perilaku Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Korban Verbal Bullying. *Jurnal BK UNNESA*, 78-85 <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v3i2.5233>

<sup>8</sup> Livana, P. H., Susanti, Y., & Silviani, M. A. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja Melalui Pendidikan Kesehatan Tentang Dampak Bullying. *Jurnal Ners Widya Husada*, 5(3), 113-122 <https://doi.org/10.33666/jners.v5i3.340>

<sup>9</sup> Sukatin, A. D., Siregar, D., & Indi Mawaddah, S. (2022). Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 159-171 <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v8i2.14480>

<sup>10</sup> Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.30829/mrs.v4i1.1197>

<sup>11</sup> Hidayat, A. (2022). Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 235-250 <https://doi.org/10.24952/bki.v1i2.2020>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan beberapa siswa yang dilakukan pada bulan Agustus 2022 di SMK Negeri 10 Makassar, diketahui bahwa pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pribadi di sekolah terbilang rendah. Rendahnya motivasi diri untuk memecahkan masalah serta fasilitas BK yang kurang mendukung menjadi salah satu faktor rendahnya minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, rendahnya pemanfaatan layanan BK tersebut dikarenakan siswa malu untuk berkomunikasi dan padatnya jadwal sehingga sulit untuk merencanakan tatap muka dengan guru BK. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan fakta bahwa saat ini total di SMK Negeri 10 Makassar ada 1.457 jumlah siswa yang masih aktif sedangkan jumlah guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 10 Makassar hanya 6 guru. Perbandingan guru BK mencapai 1:242 siswa, sedangkan idealnya di setiap satuan pendidikan SMA/MA/SMALB, SMK/MAK, rasio guru BK serta siswa yakni antara 1: (150-160) siswa. Hal ini membuat layanan bimbingan dan konseling tidak merata dan kurang maksimal.

Layanan konseling untuk korban *bullying* di SMK Negeri 10 Makassar tidak pernah benar-benar ditangani dengan serius, hal ini terbukti dari banyaknya permasalahan yang sering ditangani oleh guru BK yang bersifat umum. Proses konseling menjadi solusi yang sangat efektif dalam upaya menyelesaikan masalah konseli. Namun minimnya pemberian layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK di sekolah membuat layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak berjalan dengan maksimal. Sehingga diperlukan media yang efektif untuk siswa agar mendapatkan layanan, seperti memanfaatkan teknologi sebagai media pemberian layanan. Perkembangan media elektronik yang semakin berkembang, sehingga salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan *bullying* adalah melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling secara *online*. Konseling *online* dapat membantu individu yang mudah mencari bantuan tanpa harus merasa terintimidasi, terutama mengenai identitas mereka yang bagi sebagian besar individu merupakan hal yang sangat besar dan penting untuk harga dirinya.<sup>12</sup>

Pengembangan aplikasi layanan bimbingan dan konseling berbasis android sebagai media penghubung guru BK dengan siswa dalam melakukan proses konseling. Media Bimbingan dan Konseling ialah sarana berupa perangkat lunak dan perangkat keras, yang digunakan sebagai alat bantu pada aktivitas layanan bimbingan dan konseling. Standar kompetensi konselor menjadi 4 kompetensi pendidik, yakni (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional.<sup>13</sup> Tidak hanya *online* konseling melalui internet namun juga memiliki fitur *Self Help* atau bantuan mandiri yang berisikan bacaan dan video informatif. Pemberian konseling diharapkan mampu membantu proses untuk mengatasi masalah-masalah siswa yang berkaitan tentang pengembangan diri (*self development*) sehingga dapat berkembang kearah yang lebih baik, membantu tercapainya tujuan belajar dan dapat mengontrol dirinya sendiri kearah yang lebih baik serta bermanfaat. *Self development* merupakan bentuk perwujudan dari aktualisasi diri, yaitu proses untuk mewujudkan dirinya yang terbaik sejalan dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.<sup>14</sup> Aplikasi layanan bimbingan dan konseling *online* ini sebagai strategi dalam meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa korban *bullying*, dalam

---

<sup>12</sup> Herdi, H, & Syamila, D. (2021). Konseling Online: Pemanfaatan Teknologi dalam Layanan Konseling Kelompok di SMP Global Islamic School Jakarta. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(4), 475-481 <https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.3997>

<sup>13</sup> Marjo, H. K. (2022). Etika dan Kompetensi Konselor Sebagai Profesional (Suatu Pendekatan Literatur Sistematis). *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 86-93 <https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4512>

<sup>14</sup> Sulasmi, S. (2017). Efektivitas Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self Development Siswa (Penelitian pada Siswa SMK Negeri 2 Temanggung) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang) [Google Scholar](https://scholar.google.com/)

pengembangan ini diharapkan dapat menjadi penunjang proses konseling yang dilakukan oleh konselor yang ada di SMK Negeri 10 Makassar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) Borg and Gall. Model penelitian pengembangan adalah “*a process used develop and validate educational product*”.<sup>15</sup> Penelitian pengembangan muncul sebagai strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan. Dalam penelitian *Research and Development* ini digunakan untuk menghasilkan Aplikasi *Circle* sebagai layanan bimbingan dan konseling berbasis android untuk korban *bullying* sebagai *Self Development* siswa di SMK Negeri 10 Makassar. Pengembangan aplikasi ini mengacu pada 10 tahapan pengembangan menurut Borg and Gall yang dimodifikasi menjadi 7 tahap, yaitu: (1) penelitian awal dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan pengembangan, (3) pengembangan format produk awal, (4) uji coba awal, (5) revisi produk I, (6) uji coba lapangan, (7) revisi produk II. Penilaian produk dilakukan melalui data validasi ahli, data kemenarikan, dan data kepraktisan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan angket. Data yang diperoleh dalam pengembangan aplikasi layanan bimbingan dan konseling “*Circle*” berbasis android ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam pengembangan media ini adalah analisis isi dan analisis deskriptif, dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$p = \frac{\sum x}{\sum y} \times 100$$

Keterangan:

$p$  = Nilai kelayakan angket tiap aspek

$\sum x$  = Jumlah skor

$\sum y$  = Skor maksimum

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal, pengembangan aplikasi layanan bimbingan dan konseling *Circle* berbasis android dilakukan melalui melalui tahap-tahap berikut ini, yaitu (1) Analisis kebutuhan, dalam tahapan ini pengumpulan informasi tentang bagaimana aplikasi layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna. Analisis kebutuhan diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru BK dan siswa untuk mengetahui kebutuhan dan harapan pengguna. (2) Studi Literatur, dalam tahapan ini dilakukan pengumpulan materi atau informasi mengenai pengembangan aplikasi layanan bimbingan dan konseling *online*. Berdasarkan studi literatur, diperoleh bahwa aplikasi layanan bimbingan dan konseling *online* berbasis android untuk korban *bullying* ialah sebuah media yang tepat dalam memudahkan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling bagi siswa secara *online*. (3) Merumuskan masalah, dalam tahapan ini merujuk pada hasil assesmen kebutuhan pada siswa dan guru pembimbing di SMK Negeri 10 Makassar, maka dikatakan perlu untuk pengembangan aplikasi layanan bimbingan dan konseling *online* berbasis android di sekolah. Diharapkan aplikasi android ini bisa menjadi media bagi guru BK dalam membantu siswa guna mendapatkan pelayanan

---

<sup>15</sup> Rosnawati, R., Kartowagiran, B., & Jailani, J. (2015). A formative assessment model of critical thinking in mathematics learning in junior high school. REID (Research and Evaluation in Education), 1(2), 186-198. <https://doi.org/10.21831/reid.v1i2.6472>

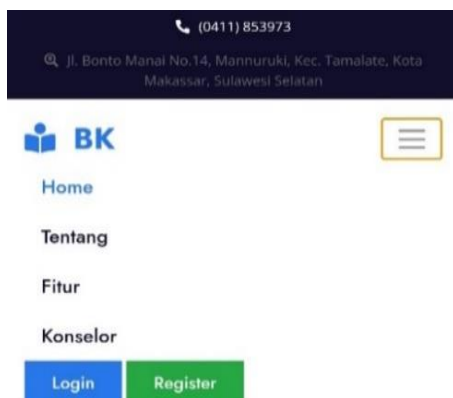
bimbingan dan konseling secara *online*, dan juga diharapkan aplikasi android ini dapat dimanfaatkan oleh siswa terutama korban *bullying* sebagai *self development*.

Tahap perencanaan dan pengembangan, aplikasi layanan bimbingan dan konseling berbasis android diberi nama *Circle*. Pemberian nama aplikasi ini didasarkan pada arti dari bahasa inggris yakni lingkaran. Hal ini memberikan arti kepada siswa korban *bullying* bahwa masih ada lingkaran yang berisikan orang-orang yang peduli dan mau membantu memberikan layanan bimbingan dan konseling.



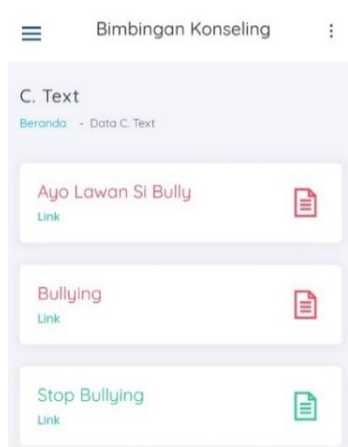
**Gambar 1. Logo Aplikasi *Circle***

Halaman awal berisi penjelasan tentang alasan dan tujuan dikembangkan aplikasi *Circle*.

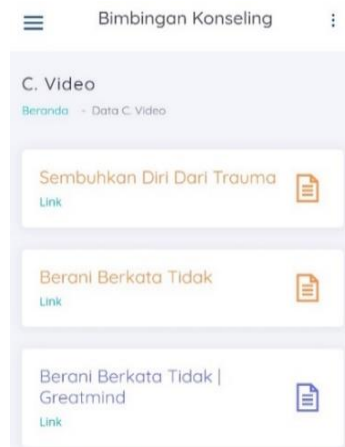


**Gambar 2. Desain Menu Halaman Awal**

Aplikasi *Circle* memiliki fitur bacaan dan video yang berisikan informasi untuk korban *bullying* tentang pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan komunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat, serta kemampuan bersosialisasi.

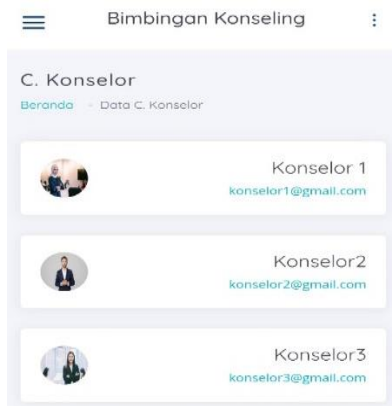


**Gambar 3. Halaman Bacaan**



**Gambar 4. Halaman Video**

Tampilan *circle* konselor berisikan konselor yang siap membantu konseli menghadapi masalah yang dialami konseli. Konseli bisa memilih konselor untuk menceritakan masalahnya.



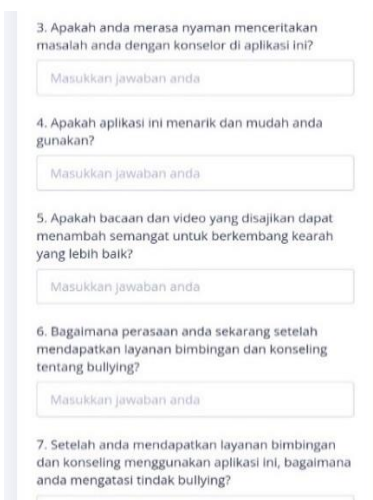
**Gambar 5. Halaman Konselor**

Aplikasi *circle* memiliki fitur laporan *bullying* yang bertujuan melaporkan tindakan *bullying* dengan cara mengirim foto beserta keterangan.



**Gambar 6. Halaman Pelaporan Bullying**

Aplikasi *circle* juga memiliki fitur kuesioner akhir yang berisikan pertanyaan untuk mengetahui sejauhmana perubahan dan pemahaman konseli.



**Gambar 7. Halaman Kuesioner Akhir**

Tahap uji coba awal (validasi ahli), tahap ini dilakukan dengan menguji kelayakan media dan materi. Terdapat 13 butir penilaian yang diuji pada aplikasi layanan bimbingan dan konseling *online* yang telah dibuat. Pengujian oleh ahli media menggunakan skala likert yaitu dengan skor sebagai berikut skor 4 untuk pernyataan sangat sesuai, skor 3 untuk pernyataan sesuai, skor 2 untuk pernyataan kurang sesuai, dan skor 1 untuk pernyataan tidak sesuai. Berdasarkan penilaian tersebut maka skor dan persentase penilaian dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Ahli Media**

No	Butir Penilaian	Skor
1.	Tampilan aplikasi	4
2.	Kualitas aplikasi	4
3.	Kemenarikan aplikasi	4
4.	Pemilihan warna aplikasi	3
5.	Kelengkapan konten	3
6.	Ketetapan konten	3
7.	Pemilihan media yang unik	4
8.	Kemenarikan konten	4
9.	Kemudahan menggunakan aplikasi	4
10.	Adanya buku petunjuk penggunaan	4
11.	Pemilihan gambar yang digunakan	3
12.	Kesesuaian fungsi media dengan metode konseling	4
13.	Kemenarikan isi media	4
	Jumlah	48
	Persentase	92,3%

Berdasarkan data tersebut, maka *level* kelayakan aplikasi layanan bimbingan dan konseling *online* adalah  $(48:52) \times 100 = 92,3\%$ . Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aplikasi layanan bimbingan dan konseling *online* yang telah dikembangkan ini berdasarkan ahli media termasuk dalam kategori sangat layak. Berdasarkan hasil validasi dengan ahli media, didapatkan hasil bahwa media aplikasi layanan bimbingan dan konseling "*Circle*" berbasis android layak untuk uji coba lapangan dengan revisi kecil.

**Tabel 2. Hasil Uji Ahli Materi**

No	Butir Penilaian	Skor
1.	Kesesuaian dengan asas-asas Bimbingan dann konseling	3
2.	Kesesuaian dengan kode etik konselor	3
3.	Kesesuaian dengan kondisi saat ini	4
4.	Kesesuaian dengan kurikulum	3
5.	Adanya panduan penggunaan aplikasi	3
6.	Ketetapan konten	4
7.	Penjabaran materi	3
8.	Kemudagan penggunaan aplikasi	3
9.	Kesesuaian materi dengan tingkat antusias siswa SMK	4
10.	Keruntutan isi/materi	3
11.	Kejelasan dan kesesuaian bahasa yang digunakan	3
12.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	4
13.	Ketetapan gambar yang digunakan	3
	Jumlah	43
	Persentase	82,6%

Berdasarkan data tersebut, maka level kelayakan aplikasi layanan bimbingan dan konseling *online* adalah  $(43:52) \times 100 = 82,6\%$ . Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aplikasi layanan bimbingan dan konseling *online* berdasarkan ahli materi termasuk kategori sangat layak. Uji praktisi juga dilakukan kepada tiga guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 10 Makassar untuk mengetahui tingkat kepraktisan aplikasi. Adapun data yang diperoleh dari penilaian dari penilaian uji praktisi meliputi, uji kegunaan (*utility*), uji kelayakan (*feasibility*), dan uji ketepatan (*acuracy*). Berdasarkan penilaian tersebut maka skor dan persentase penilaian dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Akseptabilitas oleh Guru**

No	Responden	Jawaban Angket																Jumlah	Persentase			
		Kegunaan					Kelayakan						Ketepatan									
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2			3	4	
1.	Agung	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	100%	
2.	Wartini	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	63	87,50%
3.	Asriani	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	98,60%
Total		60					100						46					206				
Persentase		100%					92,50%						95,83%						95%			

Berdasarkan data tersebut, maka level keseluruhan aplikasi layanan bimbingan dan konseling berbasis android *Circle* adalah  $(206:216) \times 100 = 95\%$ . Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aplikasi layanan bimbingan dan konseling yang dibuat ini termasuk dalam kategori sangat layak. Tahap revisi produk I, didasarkan pada analisis data yang diperoleh dari validasi ahli yaitu ahli materi BK, ahli media dan desain pembelajaran dan Guru BK sebagai uji praktisi. Adapun revisi dari uji ahli media dan materi yaitu memberikan saran untuk mendaftarkan guru BK di sekolah pada aplikasi dan menambahkan konten tentang perilaku asertif. Tahap uji kelompok kecil, tahap ini melibatkan responden sebanyak 6 orang siswa SMK Negeri 10 Makassar. Data ini dikaji untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap aplikasi layanan bimbingan dan konseling *Circle*, yang dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 4. Data Penilaian Siswa**

No	Butir Penilaian	Hasil	Keterangan
1.	Tampilan dashboard	83,3%	Sangat Layak
2.	Aplikasi <i>Circle</i> sangat menarik	83,3%	Sangat Layak
3.	Aplikasi <i>Circle</i> praktis digunakan	83,3%	Sangat Layak
4.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	83,3%	Sangat Layak
5.	Membantu berkamuikasi dengan guru BK	91,6%	Sangat Layak
6.	Memperudahkan untuk mengunngkapkan masalah pada guru BK	87,5%	Sangat Layak
7.	Tampilan aplikasi <i>Circle</i>	83,3%	Sangat Layak
8.	Pengoperasian mudah dipahami	79,1%	Sangat Layak
9.	Membutuhkan aplikasi <i>Circle</i> ini	79,1%	Sangat Layak
10.	Memudahkan untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling	95,8%	Sangat Layak

Berdarkan data tersebut, maka level kelayakan aplikasi layanan bimbingan konseling *Circle* adalah  $(204:240) \times 100 = 85\%$ . Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aplikasi layanan bimbingan dan konseling *Circle* yang dibuat ini berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka termasuk dalam kategori sangat layak.



Tahap revisi produk II, didasarkan pada data hasil uji coba kelompok kecil. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa aplikasi *Circle* tidak perlu direvisi. Berdasarkan data yang didapatkan, maka aplikasi *Circle* ini telah layak untuk digunakan guru BK dan siswa sebagai alat atau media dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Aplikasi layanan bimbingan dan konseling *Circle* berbasis android ini dibuat sebagai media atau alat penghubung sehingga mempermudah siswa korban *bullying* dan guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 10 Makassar dalam menerima dan memberikan layanan bimbingan dan konseling. Harapan dari penggunaan aplikasi layanan bimbingan dan konseling *Circle* berbasis android ini adalah siswa korban *bullying* dapat lebih mudah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling sebagaimana seharusnya sehingga bisa berkembang kearah lebih baik. Selain itu diharapkan guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 10 Makassar bisa memberikan layanan bimbingan dan konseling secara merata dan optimal kepada siswa-siswi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta tahap pengembangan aplikasi *Circle* maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Kebutuhan siswa SMK Negeri 10 Makassar terhadap penggunaan *information technology* atau IT sangat tinggi, sehingga tepat bila pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. (2) Prototipe aplikasi terdiri dari 3 tampilan yaitu tampilan guru BK, tampilan siswa dan tampilan admin yang dapat terhubung secara langsung dalam keadaan daring. memperhatikan penggunaan aplikasi sebagai media layanan bimbingan dan konseling. (3) Tingkat validitas aplikasi layanan bimbingan dan konseling *Circle* berbasis android dimana validasi ahli media menunjukkan hasil persentase 92,3% sehingga termasuk kriteria sangat layak. Sedangkan hasil validasi ahli materi menunjukkan hasil persentase 82,6% dan termasuk sebagai kriteria sangat layak. (4) Tingkat kepraktisan aplikasi layanan bimbingan dan konseling *Circle* berbasis android dimana hasil uji praktisi yang dilakukan pada 3 orang guru BK menunjukkan hasil persentase 95% dan termasuk sebagai kriteria sangat layak. Sedangkan hasil uji kelompok kecil oleh 6 orang siswa menunjukkan hasil persentase 85% dan termasuk sebagai kriteria sangat baik. Sehingga sangat layak untuk digunakan sebagai media atau alat komunikasi guru BK dan siswa secara daring dalam meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling. Adapun saran dalam penelitian ini, yaitu: (1) Dari segi pengembangan ilmu teknologi, aplikasi ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling. (2) Direkomendasikan untuk tetap melanjutkan pemberian layanan bimbingan dan konseling *Circle* berbasis android dengan meluaskan jaringan kepada seluruh siswa.

## REFERENSI

- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*", 6 no 3 (2022): 649-658  
<http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik. *Al-Mursyid*": Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI), 4 no 1 (2022). <http://dx.doi.org/10.30829/mrs.v4i1.1197>
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini, S. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*" 4 no 1 (2019): 54-66  
<https://doi.org/10.33366/nn.v4i1.1473>
- Herdi, H, & Syamila, D. "Konseling Online: Pemanfaatan Teknologi dalam Layanan Konseling Kelompok di SMP Global Islamic School Jakarta." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*

- Pendidikan, 8 no 4 (2021): 475-481 <https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.3997>
- Hidayat, A." *Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial. Jurnal Bimbingan Konseling Islam*", 1 no 2 (2022): 235-250 <https://doi.org/10.24952/bki.v1i2.2020>
- Livana, P. H., Susanti, Y., & Silviani, M. A. (2020) "*Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja Melalui Pendidikan Kesehatan Tentang Dampak Bullying*": *Jurnal Ners Widya Husada*, 5 no 3 (2020): 113-122 <https://doi.org/10.33666/jners.v5i3.340>
- Marjo, H. K. (2022). "*Etika dan Kompetensi Konselor Sebagai Profesional (Suatu Pendekatan Literatur Sistematis)*": *Jurnal Paedagogy*, 9 no 1 (2022): 86-93 <https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4512>
- Muhopilah, P., & Tentama, F." *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying*": *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 1 no 2 (2019): 99 [Google Scholar](#)
- Pohan, R. "*Penerapan Konseling Individu Terhadap Psikologis Anak Korban Bullying di Desa Pangirkiran Dolok Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas*", Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan (2021) [Google Scholar](#)
- Putri, E. F., & Chistina, E." *Konseling Rasional Emotif Perilaku Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Korban Verbal Bullying*": *Jurnal BK UNNESA*, 9 no 1 (2018): 78-85 <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v3i2.5233>
- Rosnawati, R., Kartowagiran, B., & Jailani, J. "*A formative assessment model of critical thinking in mathematics learning in junior high school*": *REiD (Research and Evaluation in Education)*, 1 no 2 (2015): 186-198. <https://doi.org/10.21831/reid.v1i2.6472>
- Sukatin, A. D., Siregar, D., & Indi Mawaddah, S. "*Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan. Bunayya*": *Jurnal Pendidikan Anak*, 8 no 2 (2022): 159-171 <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v8i2.14480>
- Sihidi, I. T., & Amirudin, Z. "*Anti-bullying campaign at the Mambaus Sholihin Islamic Boarding School 2 Blitar*" : *Community Empowerment*, 7 no 3 (2022), 434-441 <https://doi.org/10.31603/ce.5788>
- Sulasmis, S." *Efektivitas Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self Development Siswa (Penelitian pada Siswa SMK Negeri 2 Temanggung*": Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, (2017) [Google Scholar](#)